

Pendampingan Penatausahaan Penerimaan Keuangan Menggunakan *Software* BLUD Syncore Pada Puskesmas Klari

Nur Faizah¹, Endah Susilowati^{2*}

*Email: endahs.ak@upnjatim.ac.id

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Abstract. *The purpose of community dedication program is to implement accompaniment of Klari Public Health Center in administering receipts to present financial reports. Being the reception treasurer of public health center who do not have an accounting background result in a lack of understanding of good and correct financial receipt administration. For this reason, junior consultant is necessary to provide assistance in the administration of financial receipts using the BLUD Syncore software at the Klari Public Health Center Karawang District. This dedication program is carried out for June by online via Zoom Meeting and WhatsApp. The implementation of community dedication is carried out online because of the high number of positive cases of the Covid-19 virus. There are two stages of the method used in implementing community dedication programs, such as the preparation stage and the mentoring stage. The results of this assistance can be obtained that that reception treasurer can input revenue transaction data on the Syncore BLUD software independently. The reception treasurer can overcome the problem taken in inputting. Thus, the dedication program in the form of mentoring was successfully carried out so that there was an increase in understanding of financial receipt administration by reception treasurer.*

Keywords: *BLUD, Financial Receipt Administration, Syncore Software*

Abstrak. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengimplementasikan pendampingan terhadap Puskesmas Klari dalam melakukan penatausahaan penerimaan keuangan hingga menyajikan laporan keuangan. Adanya pegawai bendahara penerimaan keuangan puskesmas yang tidak memiliki latar belakang akuntansi mengakibatkan kurang pemahamannya penatausahaan penerimaan keuangan yang baik dan benar. Untuk itu, junior consultant perlu mengadakan pendampingan dalam penatausahaan penerimaan keuangan menggunakan *software* BLUD Syncore pada Puskesmas Klari Kabupaten Karawang. Program pengabdian ini dilakukan selama bulan Juni secara online melalui *Zoom Meeting* dan *WhatsApp*. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan secara daring disebabkan karena tingginya kasus positif terinfeksi virus Covid-19. Ada dua tahapan metode yang digunakan dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat, yakni tahap persiapan dan tahap pendampingan. Hasil dari pendampingan ini dapat diperoleh bahwa pegawai bendahara penerimaan keuangan dapat melakukan penginputan data transaksi penerimaan pada *software* BLUD Syncore secara mandiri. Pegawai bendahara penerimaan keuangan dapat mengatasi kendala yang dihadapi dalam melakukan penginputan. Dengan demikian, program pengabdian berupa pendampingan berhasil dilakukan sehingga terjadi peningkatan pemahaman penatausahaan penerimaan keuangan oleh pegawai bendahara penerimaan keuangan.

Kata kunci: *BLUD, Penatausahaan Penerimaan Keuangan, Software Syncore*

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional yang telah diupayakan oleh pemerintah. Dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM), indikator kesehatan menjadi salah satu komponen utama selain pendidikan dan pendapatan perkapita (Efendi & Makhfudli, 2010). Untuk meningkatkan pembangunan kesehatan di Indonesia, puskesmas mempunyai peran penting dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan di lingkup kelurahan dan kecamatan.

Dalam era globalisasi saat ini, puskesmas dituntut untuk memberikan pelayanan yang maksimal dan bermutu sehingga dapat meningkatkan citra pelayanan publik di wilayah kecamatan. Oleh karena itu, puskesmas perlu dilakukan pembenahan baik bidang manajemen, SDM, sarana prasarana, maupun sumber dana (Makarao, 2017). Keterbatasan sumber dana menyebabkan puskesmas harus mengikuti perubahan dari penganggaran biasa menjadi penganggaran berbasis kinerja, sehingga dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada.

Penganggaran berbasis kinerja dilakukan dengan menerapkan Badan Layanan Umum Daerah guna meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 menyatakan bahwa Badan Layanan Umum Daerah atau disingkat BLUD merupakan sistem yang diterapkan oleh unit pelaksana teknis dinas/ badan daerah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang mempunyai fleksibilitas dalam pola pengelolaan keuangan sebagai pengecualian dari ketentuan pengelolaan daerah pada umumnya.

Pemerintah memberikan fleksibilitas berupa keleluasaan dalam pengelolaan keuangan dengan menerapkan praktik bisnis yang sehat agar bisa meningkatkan pelayanan kepada masyarakat tanpa mengutamakan keuntungan. Fleksibilitas tersebut terdiri dari pengelolaan pendapatan, belanja, pengadaan barang jasa, utang piutang, tarif layanan, SDM, kerjasama, investasi, SILPA/ defisit, dan remunerasi (Ayuningtyas, 2015). Dengan demikian, penerapan BLUD pada puskesmas diharapkan dapat mencapai peningkatan kualitas layanan publik, kinerja keuangan, dan kinerja manfaat bagi masyarakat.

Instansi pemerintah di Indonesia tidak semuanya mendapatkan peluang untuk menjadi BLUD karena kesempatan tersebut secara khusus hanya disediakan bagi satuan kerja pemerintah yang melaksanakan tugas operasional pelayanan publik di bidang penyediaan barang atau jasa seperti, pelayanan kesehatan, pendidikan, pariwisata, air minum, pengelolaan kawasan, dan pengelolaan dana khusus (Silalahi, 2021). Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi agar dapat menerapkan BLUD yakni persyaratan substantif, teknis, dan administratif. Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 981 Tahun 2019, persyaratan tersebut harus melalui proses penilaian dengan menghasilkan nilai minimal 60 untuk menerapkan BLUD.

Instansi yang telah menerapkan BLUD harus menyusun pelaporan dan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan. Laporan keuangan BLUD telah diatur dalam Permendagri Nomor 79/2018 terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan tersebut akan dilakukan reвью oleh BPK yang membidangi pengawasan di pemerintah daerah. Selain itu, kinerja dalam penatausahaan keuangan juga perlu diperhatikan agar status BLUD dalam instansi akan tetap terlaksana dengan baik.

Penatausahaan keuangan BLUD paling sedikit memuat (1) Pendapatan dan biaya, (2) Penerimaan dan pengeluaran, (3) Utang dan piutang, (4) Persediaan, aset tetap, dan investasi, (5) Ekuitas dana (Syahril, 2013). Penatausahaan penerimaan diakui sebagai

pendapatan BLUD. Penerimaan BLUD bersumber dari imbalan jasa layanan, hibah, hasil kerjasama dengan pihak lain, APBD/APBN, dan lain – lain pendapatan BLUD yang sah. Penatausahaan penerimaan ini dapat dilakukan secara tunai dan transfer melalui bank.

Dalam melakukan penatausahaan penerimaan keuangan, kemajuan teknologi informasi berbasis komputer sangat mempengaruhi sistem informasi akuntansi di puskesmas. Adanya sistem informasi akuntansi berbasis komputer mampu meningkatkan kinerja puskesmas sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan berkualitas (Lesmana et al., 2020). Dengan adanya sistem informasi berbasis komputer, proses penatausahaan penerimaan keuangan puskesmas mudah dilakukan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan telah sesuai dengan peraturan keuangan daerah serta dilengkapi dengan analisis laporan keuangan .

Salah satu sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada puskesmas yang berstatus BLUD adalah Software BLUD Syncore. Software ini dirancang oleh PT. Syncore Indonesia untuk mudah dioperasikan dan bersifat online menggunakan jaringan internet. Software ini diperuntukkan bagi puskesmas yang melakukan kerja sama dengan PT. Syncore Indonesia. Dengan demikian, proses penatausahaan penerimaan keuangan mudah dilakukan dengan menggunakan software BLUD Syncore sehingga menghasilkan laporan penatausahaan dan laporan keuangan.

Untuk mencapai efektivitas penatausahaan keuangan suatu instansi, maka harus memiliki sumber daya manusia yang berkompeten (Tanzerina, 2017). Semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia maka akan terjadi peningkatan efektivitas penatausahaan keuangan. Sumber daya manusia di puskesmas secara keseluruhan berlatar belakang bidang kesehatan, sehingga kurangnya pemahaman terhadap penatausahaan penerimaan keuangan dapat menghasilkan laporan keuangan yang tidak relevan dan tidak terjamin keandalannya. Dengan adanya kompetensi sumber daya manusia yang berkualitas, maka akan mampu mengelola penerimaan keuangan dengan baik (Putri & Syarif, Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pengelolaan Keuangan Daerah Serta Implikasinya Pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Survey Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung), 2021).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan program pengabdian masyarakat dengan melakukan pendampingan pada Puskesmas Klari dalam penatausahaan penerimaan keuangan menggunakan *software* BLUD Syncore. Hal ini didasari dengan Puskesmas Klari yang merupakan salah satu klien PT. Syncore Indonesia sehingga menggunakan *software* BLUD Syncore dan kurangnya pemahaman bagi bendahara penerimaan dalam melakukan penatausahaan penerimaan keuangan menggunakan *software* tersebut. Adapun tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mendampingi Puskesmas Klari dalam melakukan penatausahaan penerimaan hingga menyajikan laporan keuangan. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan bendahara penerimaan Puskesmas Klari dapat melakukan penginputan data penerimaan menggunakan *software* BLUD Syncore secara mandiri.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat terkait dengan pendampingan penatausahaan penerimaan keuangan puskesmas dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Menurut Nugrahani (2014), metode kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi. Penulis menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya untuk mendukung penyajian data. Penulis menerapkan metode kualitatif deskriptif pada

program pengabdian dikarenakan penulis ingin menyajikan gambaran secara rinci proses pendampingan terhadap Puskesmas Klari dalam melakukan penatausahaan penerimaan keuangan menggunakan *Software* BLUD Syncore.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengabdian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara dan observasi atau pengamatan secara langsung. Wawancara dilakukan ketika pertemuan menggunakan zoom untuk menanyakan kendala yang dihadapi dan dampak yang dirasakan oleh subjek penelitian setelah dilakukannya pendampingan. Sedangkan, observasi dilakukan melalui proses penginputan data penerimaan keuangan pada *software* BLUD Syncore oleh subjek penelitian. Dokumen yang diambil merupakan sumber data untuk mendukung dan menambah bukti yang berisi bukti transaksi penerimaan Puskesmas Klari dan foto selama pendampingan penatausahaan keuangan.

Teknik Penentuan Informan

Untuk mendapatkan informasi yang cukup, penulis dapat menentukan informan sesuai dengan kebutuhan saat pengabdian. Informan mengetahui lingkup data dan informasi mengenai objek pengabdian masyarakat. Pada program pengabdian ini, informan yang digunakan adalah bendahara penerimaan Puskesmas Klari. Informan memberikan informasi mengenai penjelasan kendala yang dihadapi saat melakukan penatausahaan penerimaan keuangan menggunakan *software* BLUD Syncore.

Tempat dan Waktu Pengabdian

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di salah satu Puskesmas di Kabupaten Karawang yaitu Puskesmas Klari. Kegiatan ini dilakukan selama 1 bulan yaitu 1 – 30 Juni 2022 secara daring atau online melalui aplikasi Zoom Meeting dan WhatsApp. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan secara daring disebabkan karena tingginya kasus positif terinfeksi virus Covid-19.

Aktivitas Pengabdian

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan penatausahaan penerimaan keuangan puskesmas hingga menyajikan laporan keuangan menggunakan *software* BLUD Syncore. Adapun tahapan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini untuk pendampingan Puskesmas Klari yaitu :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan pembekalan materi oleh Senior Consultant PT Syncore Indonesia kepada Junior Consultant. Materi yang disampaikan meliputi pencatatan penerimaan dan pengeluaran keuangan, menyusun laporan keuangan puskesmas secara manual dan melalui *software* BLUD Syncore. Setelah sesi pembekalan materi, Junior Consultant melakukan perkenalan secara formal dan sosialisasi program pendampingan dengan perwakilan puskesmas melalui Zoom Meeting.

2. Tahap Pendampingan

Pada tahap pendampingan dilakukan dua proses yaitu :

a. Memberikan Penyuluhan

Penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab untuk menjelaskan materi tentang pengetahuan umum *software* BLUD Syncore, penjelasan fitur yang terdapat dalam *software*, prosedur pencatatan penerimaan keuangan pada *software*, dan penyusunan laporan keuangan melalui *software*.

b. Melakukan Pendampingan

Pendampingan ini dilakukan dengan membantu proses penginputan data penerimaan pada *software* BLUD Syncore, memberikan solusi atas kendala yang terjadi pada klien, dan menyampaikan perkembangan klien dalam penatausahaan keuangan

menggunakan *software* BLUD Syncore kepada Senior Consultant.

Hasil dan Pembahasan

Pendampingan penatausahaan penerimaan keuangan didasari oleh salah satu program kegiatan magang PT Syncore Indonesia yang diikuti oleh 100 mahasiswa di seluruh Indonesia. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu puskesmas agar mampu mengelola penerimaan dan pengeluaran serta penyusunan laporan keuangan secara mandiri menggunakan *software* BLUD yang telah disediakan oleh PT Syncore Indonesia. Puskesmas yang dituju merupakan puskesmas yang telah melakukan kerja sama dengan PT Syncore Indonesia, salah satunya Puskesmas Klari di Kabupaten Karawang.

Adanya akuntabilitas yang diharapkan setelah menerapkan Badan Layanan Umum Daerah menuntut sumber daya yang terbatas untuk dapat memenuhi hal tersebut, dimulai dari perencanaan hingga menyajikan laporan keuangan. Bendahara penerimaan puskesmas yang tidak memiliki latar belakang akuntansi mengakibatkan kurang pemahannya dalam melakukan penatausahaan penerimaan serta penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, dengan adanya pendampingan penatausahaan penerimaan keuangan dan penerapan *software* BLUD Syncore, maka akan mempermudah bendahara penerimaan dalam melakukan pola pengelolaan keuangan.

Pada tahap persiapan, junior consultant mendapatkan pembekalan materi oleh mentor dari PT Syncore Indonesia dan melakukan praktek penginputan data penerimaan dan pengeluaran pada *software* BLUD. Setelah mendapatkan materi keseluruhan, junior consultant BLUD mengadakan sosialisasi program pendampingan sekaligus melakukan perkenalan dengan pihak puskesmas. Sosialisasi ini dilakukan pada hari Senin, 30 Mei 2022 pukul 13.30 WIB melalui Zoom Meeting. Berdasarkan sosialisasi ini, pihak puskesmas sangat berantusias untuk didampingi dalam melakukan penatausahaan penerimaan dan pengeluaran.

Gambar 1. Sosialisasi Program Pendampingan dan Perkenalan



Sumber : Penulis (2022)

Tahap kedua merupakan tahap pendampingan yang dilakukan dengan dua proses, yakni penyuluhan dan pendampingan. Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2022 pukul 10.00 WIB melalui Zoom Meeting yang diikuti oleh bendahara penerimaan dari Puskesmas Klari. Kegiatan ini dilakukan dengan metode cara ceramah dan tanya jawab untuk menjelaskan materi fitur *software* BLUD Syncore, penginputan data penerimaan, serta penyusunan laporan keuangan. Peserta kegiatan penyuluhan merasa senang karena

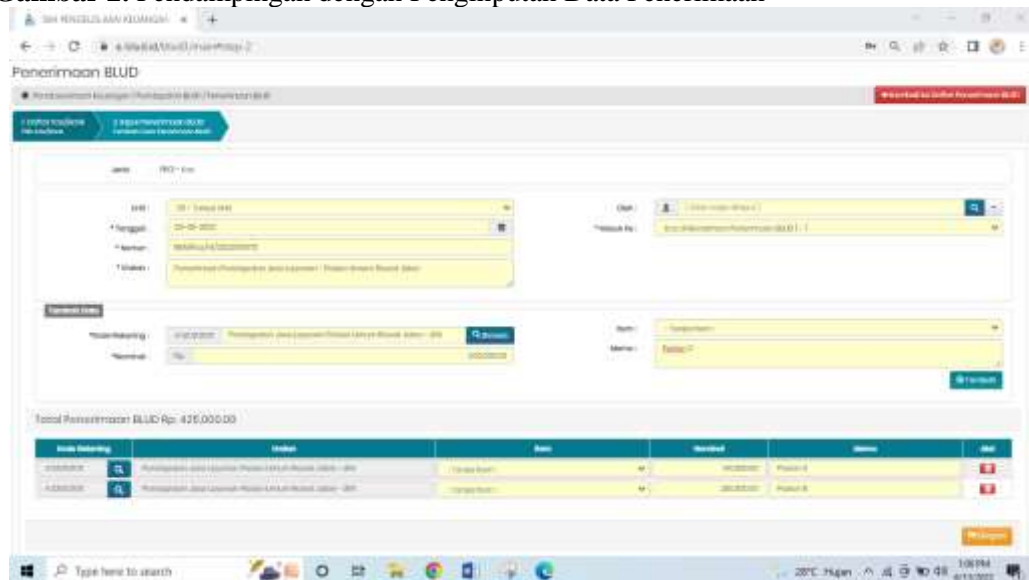
bisa mengetahui alur penginputan dengan benar di mana memang alur penginputan yang cukup rumit dipahami.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan dengan cara membantu menginputkan data penerimaan yang dihasilkan dari transaksi yang dicatat secara manual oleh bendahara penerimaan pada software BLUD Syncore. Junior consultant menginput data transaksi penerimaan Puskesmas Klari yang telah dikirimkan melalui PT Syncore Indonesia dan WhatsApp secara langsung. Di waktu yang lain, bendahara penerimaan juga mencoba menginput transaksi sendiri dengan pantauan junior consultant.

Proses penginputan data penerimaan diawali dengan mengakses website software BLUD Syncore sesuai dengan wilayah Kabupaten Karawang. Sebelum melakukan penginputan nominal, bukti penerimaan dianalisis berdasarkan sumbernya, melalui kas atau transfer bank. Data penerimaan diinput dengan mencantumkan nama dan nomor akun serta tujuan rekening. Ketika bendahara penerimaan melakukan penyetoran uang ke bank, maka juga perlu menginput data setoran pada software. Hasil akhir dari penginputan data penerimaan berupa Laporan Penatausahaan yang terdiri dari Buku Kas Umum Penerimaan, Surat Pertanggungjawaban Pendapatan, Laporan Pertanggungjawaban Pendapatan, Surat Permintaan Pengesahan Pendapatan, Belanja, dan Pembiayaan, serta Surat Pengesahan Pendapatan, Belanja, dan Pembiayaan

Selama melakukan penginputan kendala yang sering dialami oleh bendahara penerimaan adalah lupa untuk melakukan penginputan setoran, software BLUD Syncore yang mengalami bug, dan koneksi jaringan yang terputus sehingga software tidak bisa bekerja dengan baik. Junior consultant memberikan saran agar penginputan setoran langsung dilakukan ketika uang kas yang ada di bendahara penerimaan sudah disetorkan kepada bank, menghubungi customer service Syncore agar sistem dilakukan perbaikan, dan menggunakan jaringan yang berasal dari WiFi agar proses penginputan bisa berjalan dengan lancar.

Gambar 2. Pendampingan dengan Penginputan Data Penerimaan



Sumber : Penulis (2022)

Selain memberikan pengetahuan bagi bendahara penerimaan, junior *consultant* mendapatkan berbagai pengalaman baru dalam proses pengabdian, seperti berkomunikasi yang baik dan sopan kepada pihak puskesmas, menanggapi segala keluhan dan masalah

yang dihadapi, berani memberikan pendapat kepada bendahara penerimaan. Dengan demikian, adanya pendampingan ini diharapkan bendahara penerimaan Puskesmas Klari dapat menginput transaksi secara mandiri agar terbiasa dengan penginputan pada software. Dan penginputan transaksi bisa dilakukan secara harian supaya tidak kesulitan dengan banyaknya transaksi setiap bulannya.

Simpulan

Pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pendampingan penatausahaan penerimaan keuangan puskesmas hingga menyajikan laporan keuangan menggunakan software BLUD Syncore. Kegiatan ini dilakukan salah satu Puskesmas di Kabupaten Karawang yaitu Puskesmas Klari selama 1 bulan yaitu 1 - 30 Juni 2022 secara daring atau online melalui aplikasi Zoom Meeting dan WhatsApp. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan secara daring disebabkan karena tingginya kasus positif terinfeksi virus Covid-19.

Kurangnya pemahaman penatausahaan penerimaan keuangan bagi bendahara penerimaan puskesmas akan mengakibatkan luaran berupa laporan keuangan yang tidak relevan dan tidak terjamin keandalannya. Dengan adanya program pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa pendampingan pada Puskesmas Klari akan membantu proses penginputan penatausahaan penerimaan pada software BLUD Syncore dengan lancar. Bendahara penerimaan akan terbiasa melakukan penginputan data transaksi penerimaan secara mandiri. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih sesuai dan tidak diragukan keandalannya.

Keterbatasan

Pengabdian masyarakat ini memiliki keterbatasan dalam metode pelaksanaan yang dilakukan secara daring atau online. Hal ini disebabkan karena pada saat pelaksanaan pengabdian berada di era pandemi covid-19 dan berada di lingkungan yang rentan terinfeksi virus tersebut. Pelaksanaan secara langsung atau luring akan lebih baik karena informasi yang disampaikan akan mudah diserap dan meminimalisir terjadinya miskomunikasi.

Ucapan Terimakasih

Pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari pihak manapun. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang ditujukan kepada mentor PT Syncore Indonesia karena telah menyediakan program kegiatan membantu klien dalam penatausahaan keuangan. Tak lupa terima kasih kepada kepala puskesmas, bendahara penerimaan yang telah mengizinkan junior consultant berkontribusi dalam penginputan penatausahaan penerimaan keuangan dan telah memberikan sumbangsih berupa ilmu, informasi, dan saran membangun dalam pembuatan artikel pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Aprina Hetikus Taekab, Chriswardani Suryawati, W. K. (2019). Analisis Persepsi Pasien Terhadap Mutu Pelayanan Puskesmas Dan Hubungannya Dengan Kepuasan Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(1), 31–40.
- Ayuningtyas, A. (2015). Analisis Implementasi Fleksibilitas Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (Studi Kasus Pada Rsud Kabupaten Kediri) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Blud.co.id. 4 Maret 2022. Pembukuan Pendapatan Bendahara Penerimaan BLUD. Diakses pada 22 Juni 2022, dari <https://blud.co.id/wp/pembukuan-pendapatan-bendahara-penerimaan-blud/>
- Djpk.kemenkeu.go.id. (2018). Mengelola Keuangan UPTD Puskesmas. Diakses pada 22 Juni 2022, dari <https://djpk.kemenkeu.go.id/wp-content/uploads/2018/08/Keuangan-Puskesmas.pdf>
- Efendi, F., & Makhfudli. (2010). Keperawatan Kesehatan Komunitas. Salemba Medika, January. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1178.5366>
- Indonesia, S. (n.d.). Retrieved Juli 7, 2022, from Syncore.co.id: <https://syncore.co.id/id/product/71/Software+BLU+BLUD>
- Lesmana, D. D. T., Muchlis, C., & Purwanti, R. (2020). Meninjau Aspek Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Umum (RSU) Jampangkulon. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 3(1), 29–33. <https://doi.org/10.18196/jati.030124>
- Makara, N. R. (2017). Implementasi PPK-BLUD Puskesmas (Studi Kasus di UPTD Pelayanan Kesehatan Ketapang). *Jurnal Inspirasi*, 8(1), 25-36.
- Menteri Dalam Negeri. 2018. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 Tentang Badan Layanan Umum Daerah. Jakarta.
- Menteri Dalam Negeri. 2019. Surat Edaran Nomor 981/1011/SJ Tentang Modul Penilaian dan Penetapan Badan Layanan Umum Daerah. Jakarta.
- Menteri Kesehatan. 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. Solo: Cakra Books, 1(1).
- Nuriyana, E. (2021). Analisis Penerapan PSAP Nomor 013 Tahun 2020 Pada Laporan Keuangan Puskesmas X Berbasis Sistem Syncore BLUD (Badan Layanan Umum Daerah). Yogyakarta.
- Putri, E. S., & Syarief, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pengelolaan Keuangan Daerah Serta Implikasinya Pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Survey Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung). *The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*. Bandung.
- Republik Indonesia. (2004). Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara. Jakarta.
- Rondonuwu J, L. T. (2013). Manajemen Perubahan di Lembaga Pemerintah : Studi Kasus Implementasi Kebijakan pelaksanaan PPK-BLUD di Rumah Sakit Jiwa Provinsi NTB. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 02(4), 163–170.
- Silalahi, B. A., Implementasi, A., Pengelolaan, P., Badan, K., & Umum, L. (2021). Analisis Implementasi Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (Blud) Pada Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Bambang Azis Silalahi Program Magister Ilmu Administrasi Publik Pascasarjana Universitas Medan Area Medan Analisis Implementasi Pola P.
- Syahril. (2013). Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (Ppk-Blud)

- Pada Rsud Dr. H. Moh. Anwar Sumenep. PERFORMANCE “ Jurnal Bisnis & Akuntansi,” 3(1), 31–50. <https://doi.org/10.24929/feb.v3i1.113>
- Syarief, F., Utomo, K. P., Rukiastiandari, S., Widiarina, W., & Yunita, Y. (2021). Peran Teknologi Daring Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi pada Warga RT. 010 Tegal Parang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 1(2).
- Tanzerina, D. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Dengan Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Sebagai Variabel Moderating. *JOM Fekon*, 4(1), 586–600.
- Zakiy, M. (2016). Analisis Persyaratan Substantif, Teknis Dan Administratif Dalam Rangka Penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (Studi Kasus Pada 10 Puskesmas Di Kabupaten Madiun) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).